

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ikan Kerapu merupakan salah satu komoditas ikan ekonomis penting untuk budidaya laut di wilayah Indonesia karena memiliki pasaran yang besar di wilayah Asia Tenggara. Pada mulanya terdapat sepuluh jenis kerapu yang dapat di budidayakan di perairan Indonesia dengan menggunakan benih atau gelondongan dari tangkapan alam di wilayah perairan sekitar. Di Indonesia, produk ikan kerapu berasal dari dua sumber yaitu dari penangkapan di laut dan dari hasil budidaya. Produksi tangkapan dari laut Maumere semakin mengalami penurunan karena keterbatasan sumber daya alam, terjadi pencemaran lingkungan yang sukar diatasi dan terjadinya kerusakan habitat sehingga ikan tidak bisa melangsungkan perkembangbiakan.

Pengembangan budidaya ikan Kerapu (*Grouper/Trout*) dengan karamba jaring apung (KJA) menjadi alternatif untuk mengatasi kendala peningkatan produksi perikanan laut. Yang paling penting dengan pengembangan usaha ini adalah, bahwa harga jual produksi dari tahun ke tahun semakin baik dan sangat prospektif. Selain itu dengan teknologi budidaya karamba, produksi ikan dapat dipasarkan dalam keadaan hidup, dimana untuk pasaran ekspor ikan hidup nilainya lebih mahal hingga mencapai sepuluh kali lipat dari pada ekspor ikan segar.

Untuk pembudidaya ikan dalam mengelola usahanya adalah bertujuan memperoleh tingkat keuntungan maksimum. Pembudidaya ikan menghadapi beberapa kendala dalam menggapai tujuan tersebut. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam mendukung usaha pembesaran ikan di karamba jaring apung (KJA) yang berkelanjutan. Selain memenuhi persyaratan untuk pertumbuhan

dan perkembangan ikan yang dipelihara, juga sarana dan prasarana pendukung harus tersedia secara memadai serta sosial ekonomi masyarakat yang kondusif. Kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*), merupakan salah satu jenis ikan yang mempunyai prospek yang baik dan harganya mahal terutama untuk pasaran ekspor. Meningkatnya permintaan pasar akan komoditas ini, maka pengembangan usaha budidaya kerapu sunu mempunyai prospek yang sangat cerah. Budidaya ikan kerapu telah dilakukan di beberapa tempat, namun proses pengembangannya masih menemui kendala karena keterbatasan benih.

Berkembangnya usaha budidaya ikan di KJA selain berpengaruh pada aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat, juga berdampak pada aspek lingkungan baik yang bersifat positif maupun negatif. Mengingat pentingnya kegiatan budidaya di keramba jaring apung sehingga dilakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Penghambat Kegiatan Budidaya di Keramba Jaring Apung (KJA), Di Desa Waturia, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Apa saja faktor yang mempengaruhi terhambatnya kegiatan budidaya di Keramba Jaring Apung (KJA) ?
- 2) Bagaimana solusi yang harus dihadapi terkait faktor-faktor yang menghambat kegiatan di Keramba Jaring Apung (KJA) ?

## **1.3 Tujuan**

- 1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat proses kegiatan di Keramba Jaring Apung.
- 2) Untuk mengetahui solusi yang dihadapi terkait faktor-faktor yang menghambat kegiatan budidaya di Keramba Jaring Apung.

#### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi terhambatnya kegiatan budidaya di keramba jaring apung (KJA) beserta solusinya.

